

Efektivitas Pemanfaatan Video Murattal *Youtube* dalam Meningkatkan Hafalan Quran Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah

Eli Ermawati¹, Ary Purmadi²

¹) Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Terbuka, Indonesia

²) Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: arypurmadi@undikma.ac.id

Abstract: *The ability to memorize the Quran is not only seen from the speed but the accuracy of tajweed, nature, and rhythm need to be considered. This study aims to describe the effectiveness of the use of Quran murattal videos on the Youtube platform to improve the memorization of the Quran of students at the Ulul Albab Islamic Boarding School, Pangalengan District, Bandung Regency. This type of research is qualitative with descriptive data analysis, and research instruments in the form of observations at the Islamic Boarding School, interviews with one administrator and 15 people from the students and tests conducted by directly testing Q.S Al-Kahfi verses 1-5 with indicators of memorization success are; memorization speed, tajweed, rhythm and letter properties. The results of this study indicate that Quran murattal videos on the Youtube platform can help students improve the quality of Quran memorization in terms of tajweed, rhythm and letter properties, but not in memorization speed. This study concludes that Quran murattal videos are effective in helping students in improving tajweed, rhythm and letter properties. This study is expected to be a reference for educators, especially in the field of Quran memorization learning in selecting and using assistive media in learning.*

Abstrak: Kemampuan menghafal Quran tidak dilihat dari kecepatan saja tetapi ketepatan tajwid, sifat, dan irama perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas Pemanfaatan Video murattal Quran yang ada pada platform Youtube dapat meningkatkan hafalan Quran santri di pondok Pesantren Ulul Albab Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Jenis penelitian ini kualitatif dengan analisis data deskriptif, dan instrumen penelitian berupa observasi di Pondok Pesantren, wawancara dengan satu pengurus dan 15 orang dari santri dan tes dilakukan dengan mengetes langsung Q.S Alkahfi ayat 1-5 dengan indikator keberhasilan hafalan Adalah; kecepatan menghafal, tajwid, irama dan sifat huruf. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video murattal Quran pada platform Youtube dapat membantu santri meningkatkan kualitas hafalan Quran dalam segi tajwid, irama dan sifat huruf, tetapi tidak dalam kecepatan menghafal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa video murattal Quran efektif membantu santri dalam meningkatkan tajwid, irama dan sifat huruf. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi pendidik khususnya di bidang pembelajaran tahfiz Quran dalam memilih dan menggunakan media bantu dalam pembelajaran.

How to Cite: Ermawati. E., Purmadi. A. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Video Murattal Youtube dalam Meningkatkan Hafalan Quran Santri Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Diferensiasi: Jurnal Hasil Penelitian, Pengembangan Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan*, 1(3), 181-191.
<https://balejurnal.com/index.php/JDPK/article/view/46>

Article History

Received: 06-11-25

Reviewed: 12-12-25

Published: 21-12-25

Key Words

Murottal Video, Youtube, Quran Memorization, Students, Effectiveness

Sejarah Artikel

Diterima: 06-11-25

Direview: 12-12-25

Diterbitkan: 21-12-25

Kata Kunci

Video, Murattal, Youtube, Hafalan Quran, Santri, Efektivitas.

PENDAHULUAN

Sebagian besar proses pembelajaran saat ini sudah menggunakan media belajar terutama berbasis teknologi. Begitu pun dengan pembelajaran Tahfiz Quran, kini banyak media yang dapat membantu santri dalam menghafal Alquran, salah satunya adalah platform Youtube. Tahfiz Quran seharusnya tidak hanya di nilai dari kecepatan menghafal dan target setoran saja melainkan ada berbagai aspek yang harus diperhatikan juga. Perlu mengoreksi adanya kesalahan saat mengucapkan kelancaran membaca tepat atau tidaknya suatu tajwid dan kemampuan siswa dalam mengucapkan makharijul huruf dengan benar (Estu et al., 2025). Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara membunyikan dan mengucapkan huruf-huruf yang terdapat di dalam Al-Quran, Sehingga pengucapan pada saat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Annisa & Surana, n.d.). Seperti yang dilakukan oleh Pondok pesantren Ulul Albab yang berlokasi di kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung beberapa bulan terakhir menerapkan sistem pembelajaran Tahfiz Quran dengan memanfaatkan video murattal yang banyak ditemukan di dalam aplikasi Youtube. Rusyd, R. M. I. (2019). Dalam bukunya menyatakan jika memperbanyak mendengarkan murattal bacaan Al-Quran akan sempurna karena terdorong untuk meniru bacaan murattal yang indah dan sesuai tajwid. Sayangnya sebagian besar santri belum menunjukkan hasil yang maksimal dengan adanya alat bantu tersebut. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan pada saat santri akan menyeter hafalan.

Pada proses hafalan Quran sebelum memanfaatkan video sebagai alat bantu peneliti menemukan bahwa santri yang dijadikan objek memiliki beberapa catatan terkait setoran (tes) Quran seperti kurangnya penerapan tajwid dan pelafalan lambat. (Pratama et al., 2024) mengatakan dalam menjaga kualitas hafalan, siswa perlu memperhatikan beberapa hal ketika menghafal Al-Quran, seperti tajwid dan makharijul huruf. Sebab sejatinya Allah senantiasa menganjurkan hamba-Nya untuk tartil dalam membaca ayat Al-Quran. Khodijah, S. (2023). Juga mengatakan dalam bukunya, pembaca Al-Quran harus benar – memperhatikan dan membaca dengan tartil sebagaimana diperintahkan Allah dalam Q.s Al-mujammil:4. Namun setelah dilakukan pengamatan terhadap santri di pondok pesantren Ulul Albab masih banyak yang kesulitan saat melakukan setoran (tes) hafalan mereka cenderung tidak mencapai target hafalan meski sudah menggunakan media bantu pembelajaran. Masalah ini penting menjadi perhatian peneliti karena dapat membantu pendidik/guru/ustadz/ustadzah dalam menentukan media bantu pembelajaran agar efektif digunakan untuk proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut Aspek apa saja yang dapat meningkat dari hafalan menggunakan video dan faktor apa saja yang dapat menghambat dalam proses menghafal menggunakan video murattal pada Youtube?. Sebagaimana Rifa'i (2023) menjelaskan pembelajaran dengan proses efektif dapat memaksimalkan capaian pembelajaran. Karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya materi tentang adab dan sifat-sifat ketuhanan dalam sistem pendidikan, strategi dan metode yang dipilih tidak tepat, gaya mengajar pendidik monoton, dan penguasaan ilmu dalam teori dan praktik keagamaan yang dimiliki pendidik terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas Pemanfaatan Video murattal Quran yang ada pada platform Youtube dapat meningkatkan hafalan Quran santri. Penelitian ini mencakup hanya pada santri yang memiliki akses kepada aplikasi Youtube yaitu santri yang berusia jenjang Madrasah Tsanawiyah yang sedang menempuh hafalan Quran di Pondok Pesantren Ulul Albab. Sistematika penulisan artikel ini diawali

dengan tinjauan literatur mengenai hafalan Quran, lalu diikuti dengan mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan ,lalu menyajikan hasil survei dan pembahasan, kemudian diakhiri dengan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Disebut kualitatif karena data disajikan dengan bentuk deskripsi data yang mendalam juga berkaitan dengan penilaian sikap yang subyektif, pendapat dan perilaku (Kusumastuti & Khoiron,2019). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian saat ini. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu dalam bentuk memahami fakta yang ada di masyarakat melalui fakta- fakta yang dikaji dengan lengkap (Roosinda et al., 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menyesuaikan dengan situasi belajar santri dan berfokus pada pemahaman mendalam tentang prosesnya, pengalaman dan makna yang dirasakan oleh objek penelitian.

Dalam penelitian ini subjek yang dipilih adalah santri- santi di pondok pesantren Ulul Albab Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung yang sedang mengikuti kegiatan hafalan Quran sebanyak 45 orang. Dan yang memiliki akses terhadap Youtube dengan sampel penelitian sebanyak 15 orang santri. Responden dipilih dengan pertimbangan peneliti, alasan pemilihan sampel tersebut karena peneliti dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan kepada mereka karena sudah berusia remaja, dengan kriteria pemilihan yaitu; 1). Bersedia memberikan informasi 2). Sudah menggunakan Video murattal sebagai alat bantu menghafal. Selain itu salah satu pengurus juga dijadikan informan pendukung dalam memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan video murattal pada Youtube ini.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa observasi langsung, wawancara dan tes. Yang mana observasi dilakukan untuk melihat 1). Kesiapan belajar para santri pada saat menghafal. 2). Sikap santri pada saat menghafal Quran dengan memanfaatkan video murattal. Selanjutnya wawancara ditujukan kepada beberapa santri dengan lima butir pertanyaan untuk menggali informasi mendalam mengenai persepsi, pengalaman dan pendapat santri tentang pemanfaatan video murattal Youtube sebagai media bantu hafalan Quran, dengan butir wawancara meliputi: 1).Bagaimana pelaksanaan hafalan Quran dengan bantuan video murattal?, 2).Apakah menghafal dengan bantuan media video lebih cepat dibandingkan dengan mushaf? 3).Apakah ada kendala saat menghafal dengan menggunakan video? 4).Apakah kamu merasa jika menghafal memanfaatkan video mudah? 5).Kendala apa saja yang dirasakan pada saat menghafal mandiri?. Selanjutnya berikut butir wawancara terhadap pengurus sebagai informan tambahan adalah;1).Bagaimana dampak penggunaan media video murattal untuk santri? 2). Bagaimana pengurus/guru memantau santri pada saat belajar mandiri diasrama? Bagaimana penerapan tajwid dan irama serta sifat huruf sebelum menggunakan video?. Terakhir adalah dengan menggunakan instrumen tes. Menurut Susilawati,(2018) tes adalah alat untuk memperoleh informasi. Tes dalam penelitian ini yang di lakukan langsung kepada santri dengan melihat apakah hasil yang dirasakan pada saat setoran hafalan Quran dengan media menghafal Quran melalui video, dan hafalan santri melalui mushaf, dengan indikator tes menghafal Q.S Al-Kahfi : 1-5, dengan waktu menghafal 1 jam dengan format penilaian kecepatan dan ketepatan pelafalan ayat dan pengulangan tidak terbatas selama masa tes. untuk menguji kredibilitas pada penelitian ini peneliti melakukan perbandingan data dari observasi dengan wawancara mendalam, dengan

triangulasi teknik kemudian keterlibatan mendalam selama periode waktu yang cukup dan terus menerus.

Prosedur pada penelitian ini pertama-tama melalui tahap persiapan peneliti melakukan penentuan fokus penelitian, menyusun rancangan penelitian yang berupa pertanyaan wawancara, indikator observasi dan indikator tes. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang mana peneliti melakukan inti kegiatan daripada penelitian ini yaitu melakukan observasi, wawancara dan tes. Tahap terakhir adalah analisis data, pada tahap ini dilakukan proses mengolah, menyusun dan menafsirkan data menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif.

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini maka digunakan teknik uji keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas peneliti melakukan perpanjangan triangulasi untuk membandingkan data dari hasil observasi dan wawancara serta tes, kemudian dengan uji keandalan dengan melakukan penelusuran secara menyeluruh terhadap proses penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas video murattal yang ada pada platform Youtube dalam meningkatkan hafalan Quran santri, dalam hal ini santri yang mendengarkan murattal dari qari di Youtube dapat meniru pelafalan, tajwid, dan irama bacaan, yang memperkuat hafalan mereka. Pengumpulan berdasarkan jenis data kualitatif dengan hasil bahwa video murattal Youtube dapat dijadikan media bantuan untuk membantu proses hafalan dalam bidang tajwid, irama serta sifat huruf.

Berdasarkan hasil pengumpulan data peneliti menemukan seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Temuan

Aspek	Temuan utama	Sumber data	Kutipan
Keterampilan penggunaan video murattal pada Youtube	Santri sudah paham dengan penggunaan video murattal pada Youtube	wawancara	“kami sudah bisa menggunakan platform Youtube dan konten video murattal Youtube.”
Pengetahuan hukum tajwid	Santri sudah hafal dengan hukum-hukum tajwid yang ada pada ayat-ayat Quran yang dihafal	observasi	“Santri menyebutkan hukum -hukum tajwid saat ditanya”.

Aspek	Temuan utama	Sumber data	Kutipan
Pelafalan irama dan sifat -sifat huruf hijaiyah sebelum dan sesudah menggunakan video	Santri banyak yang belum mampu menerapkan tentang irama dan sifat-sifat huruf hijaiyah setelah menggunakan mampu menerapkan	wawancara	“Kami belum paham tentang irama dan sifat huruf hijaiyah cara pengucapannya setelah menggunakan video perlahan mulai bisa”.
Motivasi dan sikap pada saat menghafal dengan video	Santri cenderung mengantuk ,dan malah sering tergoda dengan scroll media sosial pada saat menghafal mandiri di kamar/asrama	wawancara	“Kalau belajar mandiri kami seringnya malah scroll media sosial jika dalam pengawasan ustadz kami cenderung mengantuk karena hanya mendengarkan tidak melihat mushaf”.
Kendala utama menghafal dengan video	Santri lebih sering kehabisan kuota internet untuk mengakses Youtube	wawancara	“Kami sering kehabisan kuota karena uang terbatas harus dibagi bagi dengan kebutuhan yang lain”.
Tingkat kecepatan menghafal	Santri lebih cepat menghafal menggunakan mushaf dibandingkan dengan video	Tes dan observasi	“Pada saat setoran Quran terlihat santri yang menggunakan mushaf saja lebih dulu hafal dibandingkan dengan yang menggunakan video.”

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa aspek yang menjadi acuan peneliti dalam menghasilkan temuan yaitu keterampilan penggunaan video murattal pada Youtube, pengetahuan hukum tajwid, pelafalan irama dan sifat huruf hijaiyah, motivasi dan sikap pada saat proses menghafal, kendala utama pada saat menghafal dengan video, dan kecepatan menghafal. Pada aspek keterampilan penggunaan rata-rata santri yang memanfaatkan video sudah mampu menggunakan dan menjalankannya, sementara dari segi aspek pengetahuan hukum tajwid santri sudah menguasai terkait hukum-hukum tajwid, namun dari aspek pelafalan irama dan sifat huruf santri masih banyak yang belum mampu melafalkan sebelum digunakannya video tetapi setelah memakai video santri

pelan - pelan mampu menerapkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Purnamasari, E. (2022) bahwa setiap muslim yang membaca Al Quran hendaklah belajar tentang makharijul huruf dan sifat huruf sebagai landasan pengucapan huruf hijaiyah dengan fasih. Video yang direkomendasikan pada pembelajaran biasanya murattal oleh Mishary Rashid tetapi santri juga boleh memilih video murattal siapa pun yang akan digunakan. Pun dari aspek kendala utama santri lebih kepada akses yang mana santri sering kehabisan kuota untuk mengakses video murattal pada Youtube karena uang bulanan santri berbeda-beda ada yang lebih ada yang kurang mengingat latar belakang santri juga yang berbeda ada yang termasuk berasal dari keluarga mampu dan yang kurang mampu. Sementara itu pada aspek dan motivasi dan sikap ditemukan bahwa santri cenderung mengantuk pada saat menggunakan media video sebagai bantuan hafalan, hal ini terjadi dikarenakan indra yang digunakan hanya berfokus pada telinga saja tetapi mata kurang fokus kepada tulisan dalam video, lain lagi jika dengan mushaf selain mulut yang mengucapkan telinga juga ikut mendengar apa yang diucapkan oleh mulut. Lebih lanjut menunjukkan bahwa pemanfaatan video murattal tidak dapat membuat santri lebih cepat dalam menghafal ayat-ayat Alquran, namun tepat untuk penyesuaian dalam hal belajar tajwid, sifat huruf dan irama Quran. Menghafal menggunakan mushaf membuat santri dapat dengan cepat menghafal dan mampu menyeter hafalan sesuai target. Hal tersebut dikarenakan alat indra berupa mata berfokus pada ayat-ayat alquran dan telinga mendengarkan fokus pada ayat - ayat yang diucapkan oleh mulut serta tidak terganggu dengan hal lain seperti pada penggunaan video yaitu santri sering lebih lama scroll media sosial daripada menghafal.

Dalam konteks ini, santri yang mendengarkan murattal yang diperdengarkan oleh qari di Youtube mampu meniru pelafalan, tajwid, dan irama bacaan, yang memperkuat hafalan mereka sesuai dengan teori sosial learning (Bandura) bahwa jika peserta didik melakukan proses pengamatan dan meniru akan terjadi proses pembelajaran (Wahyuni & Fitriani, 2022). hal ini sejalan dengan penemuan Putriana (2023) bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual Youtube terhadap kemampuan menghafal Al-Quran. Dalam hal ini objek memanfaatkan konten Youtube (audio visual) sebagai alat bantu belajar dan mereka mampu meningkatkan aspek pendamping acuan tes Quran yaitu pelafalan tajwid, irama dan sifat – sifat huruf.

Sebenarnya saat santri menghafal dengan bantuan mushaf dan juga video santri bukan saja benar dalam segi pengucapan tajwid irama dan makhraj tetapi santri juga akan lebih cepat dalam segi pelafalan. Murattal yang disertai tampilan ayat di layar dapat memperkuat hafalan melalui pengulangan dan asosiasi visual-auditori. Semua suara yang berasal dari yang kita baca ataupun yang berasal dari kaset murattal akan ditangkap oleh telinga, semua pancaindra pun bekerja seperti itu, tetapi dua alat yang pertama (mata/untuk melihat dan telinga/untuk mendengarkan) ini sangat berperan penting dalam menghafal Al- Quran (Tarbiyah et al., n.d.). Sejalan dengan tulisan Hayanti (2022) dalam buku Media Pembelajaran Ala Guru Milenial. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa peran media pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dapat mengubah perilaku peserta didik (Behavior Change) menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persis data yang dirangkum bahwa santri tingkat Tsanawiyah di pondok pesantren Ulul Albab mereka dapat perlahan menerapkan bacaan/pelafalan Quran sesuai dengan kaidah tajwid, irama dan juga pengucapan sifat-sifat huruf Al Quran.

Di samping temuan tersebut peneliti juga menemukan hambatan yang didapat ketika santri menghafal dengan video. Yang mana, saat belajar mandiri di asrama santri lebih

cenderung tertarik dengan scroll media sosial yang lain karena tidak adanya pengawasan langsung dari guru, dan saat menghafal menggunakan video Murattal saja santri juga cenderung mengantuk karena ruangan asrama identik dengan tempat tidur memicu hawa mengantuk dan ke tidak fokus san sering dipicu pada ke tidak siap pan menghafal seperti tekad yang kurang kuat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penemuan Hidayat (2020) dalam artikel Youtube Sebagai Media Pembelajaran Interaktif, dan hasil rangkumannya menyatakan bahwa , Youtube sebagai Media Pembelajaran dapat memotivasi Peserta Didik dalam keadaan pandemi dan berlakunya PJJ. Terlebih lagi, Youtube memberikan segudang inspirasi kepada Peserta Didik maupun Pendidik untuk selalu berinovasi dalam dunia Kependidikan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pengawasan khusus kepada santri saat belajar mandiri. Tugas guru ketika menggunakan media Youtube sebagai media pembelajaran seharusnya benar-benar memperhatikan kegiatan murid baik langsung ataupun mandiri (Baihaqi et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes, ditemukan kekonsistenan dalam data bahwa temuan observasi bahwa objek penelitian memiliki kendala mengantuk ,gangguan habis kuota, dan kehilangan fokus pada saat proses menghafal mandiri dikonfirmasi oleh wawancara dan diperkuat oleh hasil tes seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel.2.Hasil triangulasi wawancara, observasi dan tes

No	Fokus data	Wawancara	Observasi	tes	Kesimpulan
1.	Fokus pada saat menghafal	Santri mengatakan bahwa pada saat belajar tidak bisa fokus	Santri (objek) sering menguap karena mengantuk	Lupa pada bacaan di awal ayat	Kehilangan Fokus karena mengantuk
2.	Pengetahuan tajwid, irama, dan sifatul huruf	Santri sudah hafal hukum tajwid namun belum mampu menerapkan secara benar	Santri dapat menyebutkan hukum tajwid dari ayat yang di tanyakan	Mampu menerapkan meski belum sempurna	Santri sudah bisa meniru tajwid walau masih sedikit pada Q.s. Al-kahfi :1-5

No	Fokus data	Wawancara	Observasi	tes	Kesimpulan
3.	Gangguan mendengarkan suara video	Santri terganggu dengan banyak iklan pada video	Proses menghafal Sering terjeda ketika proses menghafal karena iklan lewat	Santri jadi tidak lancar (terbata - bata)	Santri sering ikut terjeda menghafal ketika iklan lewat
4.	Sikap santri pada saat proses menghafal	Disisi lain Santri mengaku merasa terbantu dengan handphone	Terlihat Santri antusias di awal tetapi setelah 20 menit sudah lelah	Santri tidak mencapai target	Santri tidak mencapai target dengan baik
5.	Kendala proses menghafal sendiri	Informan mengatakan kendala yang sering dialami adalah tidak punya kuota dan scroll media sosial	Santri melihat atau ikut menghafal lewat telepon genggam temannya	Tertinggal tidak dapat menyeter sama sekali	Santri yang tidak bisa menyeter karena alasan tidak punya kuota dan tidak menghafal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa santri tidak fokus diperkuat oleh hasil observasi objek terlihat menguap dan mengantuk diperkuat oleh hasil tes yang menyebabkan objek lupa pada hafalan bagian awal ayat. Dalam menghafal Al-Quran mengantuk dan bosan bisa menjadi pengganggu (Ni et al., 2024). Sama halnya dengan temuan (Faishol et al., 2021) yang mengatakan salah satu faktor penghambat yang paling sulit untuk membangkitkan semangat dalam menghafal lagi yaitu ketika timbul rasa jenuh, mengantuk dan malas. Gangguan juga datang pada saat menghafal dengan video murattal yaitu pada saat iklan lewat di video dan ditemukan pada hasil observasi proses menghafal banyak terjeda akhirnya saat pengetesan objek menyeter dengan terbata - bata. Begitu pun pada peningkatan tajwid santri sudah hafal hukum-hukum tajwid diperkuat oleh hasil observasi yang menemukan bahwa objek mampu menyebutkan hukum tajwid kemudian diperkuat lagi oleh hasil tes bahwa santri mampu meniru pelafalan tajwid pada Q.s. Alkahfi:1-5. Hal ini karena memang pembelajaran tajwid adalah salah satu bagian pembelajaran yang terpisah dan karena pesantren selalu identik dengan membaca Quran sebagaimana (Febriyansyah et al., 2019) mengatakan bahwa memakai ilmu tajwid dalam membaca Alquran hukumnya wajib bagi setiap orang. Maka setiap pesantren sudah seharusnya memiliki program khusus terkait pembelajaran tajwid. Begitu pun pada saat menghafal mandiri di asrama temuan bahwa santri penghafal Quran sering tergoda oleh scroll media sosial dan kehabisan kuota dikonfirmasi oleh hasil observasi yang memperlihatkan jika salah satu santri tidak punya kuota maka nebang ke temannya dan dikuatkan oleh hasil tes yang tidak bisa setoran hafalan

Quran sama sekali. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Rifki et al., 2023) bahwa Interaksi yang berlebihan dengan ponsel seperti menatap layar untuk gulir media sosial dapat melalaikan dan menurunkan konsentrasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hafalan Quran santri dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa video murattal Youtube cukup meningkat dalam segi penerapan tajwid irama dan pelafalan sifat huruf. Namun tentu masih terdapat beberapa yang harus diperbaiki seperti mengurangi gangguan – gangguan motivasi seperti mengantuk dan lain-lainnya dengan pengadaan strategi dalam menghafal Quran. (Budi, 2022) mengatakan untuk menanggulangi hambatan dan mengantisipasi adanya kegagalan, maka diperlukan strategi yang tepat supaya lembaga-lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan hafalan Al-Quran dapat mencapai keberhasilan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel yang masih relatif kecil membuat temuan ini belum dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas. Kemudian penelitian juga dilakukan di lingkungan asrama yang memiliki aturan tertentu, sehingga konteks hasil daripada penelitian mungkin saja berbeda jika diterapkan kepada pondok pesantren yang lain. Lalu keterbatasan akses internet di antara partisipan juga memengaruhi keaktifan dan kualitas data yang diperoleh. Selain itu proses pengumpulan data melalui tes masih mengandung unsur subjektivitas penilaian, sehingga potensi bias tetap mungkin terjadi. Oleh karena itu hasil penelitian ini sebaiknya ditafsirkan dengan memperhatikan keterbatasan tersebut.

KESIMPULAN

Penggunaan media murattal pada aplikasi Youtube efektif dapat meningkatkan hafalan Quran santri di dalam bentuk penerapan irama, tajwid dan sifat huruf saja, namun tidak pada kecepatan menghafal sehingga santri tetap tidak mencapai target pada saat melakukan setor hafalan. Yang mana terjadi peningkatan pada pelafalan atau penerapan tajwid pada ayat yang dihafal dan di tes kan, kecepatan masih sama belum efektif sebagaimana sebelum menggunakan video. Artinya video murattal Quran pada Youtube dapat dikatakan baik untuk bantuan belajar atau sebagai media bantuan hafalan Quran. Rekomendasi perlu adanya penelitian selanjutnya yang lebih mendalam sehubungan dengan meneliti lebih dalam faktor-faktor penghambat pada saat penggunaan video murattal Quran digunakan sehingga santri tidak mampu mencapai target hafalan.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk para pendidik dalam menjalankan pembelajaran dengan media bantu pembelajaran supaya dilakukan pemantauan yang maksimal agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal juga. Bagi peneliti disarankan agar melakukan penelitian dengan cakupan subjek yang lebih luas lagi dan juga waktu penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian dapat di generalisasikan dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan institusi, dosen pembimbing, lembaga Pondok Pesantren Ulul Albab dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Y., & Surana, D. (2022, January). Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran Ilmu Tajwid Pola KH Saefudin Ahmad dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol 2, No. 1, pp. 132-140). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2369>
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang. *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 74- 88. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i1.19>
- Budi, M. H. S., & Richana, S. A. (2022). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, (1), 167180. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v5i1.455>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1 (1), 282294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Faishol, R., Warsah, I., Mashuri, I., & Sari, N. (2021). Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(1), 066100. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i1.236>
- Febriyansyah, F., Maya, R., & Maulida, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah: Studi pada Santri Mukim di Pondok Pesantren Darus Saa €™ adah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1B), 202-215. <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1B.574>
- Hasmiza, H., & Humaidi, M. N. (2023). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>
- Hayanti, R. (2022). *Media Pembelajaran Ala Guru Milenial*. Malang: CV Pustaka Media Guru.
- Khodijah, S. (2023). *Tahsin Al-Qur'an Panduan Mengaji Al-Qur'an dengan Kaidah Tajwid*. Sleman. Bukunesia.
- Kodri, M., Pratama, Y., & Fuadi, M. (2020). Upaya Guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an) Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 58-63. <https://doi.org/10.30599/jpia.v7i1.1197>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Saipul Anwar, & Iswantir M. (2023). Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib AlMinangkabawi. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 159–168. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.232>

- Ni'mah, M., & Yusuf, M. A. (2024). Problematika Siswa Kelas VII SMP IT Al-Ibrah Gresik Dalam Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 72-79. <https://doi.org/10.59829/cqgz0g12>
- Purnamasari, E. (2022). *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah*. Cirebon. Penerbit P4I.
- Pratama, A. R., Rohmiyanti, I. A., Fauzi, M. A. M., Miftah, M., Zakiah, S. S., Luthfi, S. M., & Maghriza, M. T. R. (2024). Keberhasilan Program Tahfidz di Sdit Insan Kamil Suruh. *INSANI: Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan*, 2(2), 183- 205. <https://doi.org/10.70424/insani.v2i2.183-205>
- Rifa'i, M. H. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Al-Qur'an Minhajuth Thullab Way Jepara (Doctoral dissertation, IAIN Metro). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.238>
- Rifki, A. W., Rahmadiani, F., Romadhon, F. S., Ma'ruf, M. I. I., Mawaddah, S., Ula, S. F., & Okasya, T. (2023). Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal AlQur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(1), 113136. <https://doi.org/10.22515/academic.a.v7i1.7398>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta. Zahir Publishing
- Rusyd, R. M. I. (2019). *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula*. Yogyakarta. Laksana.
- Tarbiyah, F., & Manado, I. (n.d.). *Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo Sri Wahyuni Machmud*. 03, 1-18. <http://journal.iainmanado.ac.id/index.php/jpai>
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi teori belajar sosial Albert Bandura dan metode pendidikan keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60-66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>